



# PERAN BUDAYA ORGANISASI MEMODERASI PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 KEDUNGWUNI

Nur Fatwa\*<sup>1</sup>, Sunarto<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Stikubank Semarang

## Article Info

### Article history:

Published Maret 14, 2022

### Keywords:

Organizational culture  
Emotional intelligence  
Professional competence  
Teacher performance

## ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the role of organizational culture in moderating the influence of emotional intelligence and professional competence on teacher performance at SMKN 1 Kedungwuni, Pekalongan Regency. This study with a population of 101 people, namely all teachers of SMKN 1 Kedungwuni, Pekalongan Regency. The data collection technique used survey methods and the research instrument used a questionnaire with a Likert scale 5. The instrument test was carried out with validity tests through CFA, reliability tests, normality tests, heteroscedasticity tests, and model tests (F test, R-Square and sig). Test the hypothesis with quasi-regression analysis, interaction technique by looking at the sig value. The results showed that emotional intelligence had a positive effect on teacher performance, professional competence had a negative and significant effect on teacher performance, organizational culture had no significant effect on teacher performance, organizational culture moderated the influence of emotional intelligence and professional competence on teacher performance

Copyright ©2022 FKIP UMP  
All right reserved.

## Corresponding Author:

### Nur Fatwa

Program Studi Pascasarjana  
Universitas Stikubank Semarang  
E-mail: [nurfatwa1978@gmail.com](mailto:nurfatwa1978@gmail.com)

## How to Cite:

Fatwa, N., Sunarto. (2022). *Peran Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di Smk Negeri 1 Kedungwuni*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 16 (1), 144-153.



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran kunci menuju pembangunan nasional dan tingkat literasi yang tinggi yang dapat menyebabkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, produktivitas dan kemakmuran ekonomi suatu negara. Pendidikan tentang permasalahan kebudayaan dan peradaban manusia, sebagai usaha manusia dalam memenuhi tugas kehidupan yang berkelanjutan secara terus menerus dari generasi ke generasi.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) bahwa inti dari pendidikan nasional mempunyai peran dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan potensi siswa semakin berkembang, agar tercipta manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, mandiri, dan kreatif agar tercipta WNI yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dalam pelaksanaan pendidikan keberhasilannya ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan proses belajar mengajar. Kemampuan profesional guru sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu, kualitas dan hasil pendidikan, dan menunjang mutu kinerja guru. Memperhatikan peran guru yang sangat penting dalam pendidikan, untuk memperoleh output pendidikan yang baik dan unggul bergantung pada kualitas guru, meskipun ada faktor – faktor lain yang terkait. Oleh karena itu, apabila kualitas pendidikan ditingkatkan maka kualitas kemampuan guru juga harus ditingkatkan sehingga kinerja guru mengalami peningkatan. Jika kualitas pendidikan kurang sesuai dengan harapan masyarakat, tentunya yang menjadi sorotan adalah guru. Sebagai seorang pendidik bahwa kinerja guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam pembelajaran.

Salah satu faktor lainnya yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah budaya organisasi. Banyak pendapat dari para ahli yang mengemukakan mengenai budaya organisasi merupakan kunci keberhasilan sebuah organisasi. Robins & Judge (2009) mengemukakan bahwa budaya organisasi merupakan sebuah sistem bersama yang dipegang oleh anggotanya dan menjadi pembeda organisasi tersebut dengan organisasi yang lain.

Budaya organisasi di sekolah merupakan faktor yang mampu mendorong keberhasilan organisasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran harus didukung oleh budaya organisasi yang kuat dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Menurut Schein (2002) menyatakan bahwa budaya organisasi sebagai suatu sistem nilai diambil dan dikembangkan, berasal dari pola kebiasaan, nilai dasar organisasi melalui proses sosialisasi dalam bentuk aturan yang digunakan sebagai patokan dalam berfikir dan bertindak dalam mencapai tujuan.

Kenyataan di SMK Negeri 1 Kedungwuni menunjukkan sebagian besar guru yang mengajar belum melengkapi dirinya dengan administrasi pembelajaran baik berupa perencanaan pembelajaran yang berupa program tahunan maupun program semester. Kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni kabupaten Pekalongan masih perlu ditingkatkan kinerja guru yang terlihat antara lain: (1) Sebagian besar guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya menyalin dari guru lain atau tahun sebelumnya tanpa merevisi sesuai perkembangan, (2) Pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai tuntutan kurikulum, (3) Sebagian guru tidak membuat instrumen dan analisis ulangan harian, (4) Guru belum memaksimalkan pemanfaatan teknologi yang berkembang untuk proses pembelajaran, (5) Sebagian guru belum memahami visi dan misi sekolah. (Sumber Kurikulum SMK N 1 Kedungwuni). Selain tersebut di atas yang menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni perlu ditingkatkan dapat ditunjukkan dari nilai rata – rata ujian nasional dari tahun ajaran 2014/2015 sampai 2018/2019 mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran bahasa inggris, matematika dan kompetensi keahlian.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap kinerja, sehingga strategi dalam rangka peningkatan kinerja guru menjadi lebih efektif. Penelitian ini untuk mengkaji tentang kecerdasan emosional, kompetensi profesional, budaya organisasi dan pengaruh yang terjadi terhadap kinerja guru. Karena kecerdasan emosional, kompetensi profesional, dan budaya organisasi saling berkaitan dengan kinerja guru.

Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Akram et al. (2017), Asrar et al. (2017), Majoka dan Khan (2017), Shahhosseini et al. (2012), Naqvi, et al. (2016), Kaur, et al. (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Hall dan West, (2011), Corcoran et al. (2013) keduanya menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Adanya *reseach gap* dalam penelitian ini maka perlu dilakukan kajian yang mendalam tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian oleh Xu dan Ye (2014), Rajpal et al. (2016), Poro, et al. (2019), Nurmalasari (2018), Permanasari et al. (2014), Sopandi (2019), Hadi (2018) menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru. Tetapi hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sa'dun et al. (2016), bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut berarti terdapat *research gap* mengenai pengaruh antara kompetensi profesional dengan kinerja guru sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil penelitian Khairiah (2018), Abbasi et al. (2013), Chrisdayanti (2018), Zulkifli dan Zufadli (2017), Darlima (2017), Amiruddin et al. (2020), Fitria (2018) hasil penelitiannya bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Tetapi hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sahlan et al. (2016), bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut berarti terdapat *research gap* sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh antara budaya organisasi dengan kinerja guru.

Pada penelitian ini budaya organisasi digunakan sebagai variabel pemoderasi pengaruh kecerdasan emosional dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa, jika budaya organisasi, kecerdasan emosional dan kompetensi profesional terbentuk saling bersangkut paut, maka akan berpengaruh positif. Sesuai dengan konsep moderasi (*moderating*) dinyatakan bahwa variabel moderating adalah variabel independen yang akan menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Sharma et al. (1981) dalam Sunarto (2008) menyatakan bahwa suatu model disebut sebagai quasi moderator, apabila variabel moderator dan interaksinya dengan prediktor secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen. Model disebut sebagai pure moderator, apabila variabel moderator tidak signifikan, akan tetapi variabel interaksi antara moderator dan prediktor signifikan dan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini model yang digunakan moderasi model quasi moderator.

Berdasarkan bukti - bukti empiris dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Peran Budaya Organisasional Memoderasi Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan".

## 2. METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan populasi semua guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni yang berjumlah 101 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, merupakan data penelitian yang diambil secara langsung dari sumber kemudian data dikumpulkan kemudian menjawab pertanyaan penelitian (Mas'ud, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner, untuk memperoleh data tersebut dan bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat dengan responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif pada satu jawaban saja. Dalam kuesioner (angket) dengan skala pengukuran likert 1 sampai 5) yang langsung diberikan kepada responden, diisi dan dikembalikan untuk dilakukan pengolahan data.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru, variabel bebasnya kecerdasan emosional dan kompetensi profesional dan variabel moderasinya budaya organisasi. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif terdiri dari deskriptif responden dan variabel.

Uji Instrumen yang digunakan Uji validitas ( analisis faktor KMO dan loading faktor ), Uji reliabilitas dan analisis regresi moderasi. Uji asumsi klasik dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas dan heteroskedastisitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja Guru ( $H_1$ )

Hasil penelitian yang diperoleh tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru menunjukkan dengan nilai signifikansi  $sig\ 0,004 < 0,05$  dengan *Standardized Beta Coefficients* variabel kecerdasan emosional sebesar 2,834 bertanda positif artinya bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru, semakin tinggi kecerdasan emosional guru SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan maka kinerja guru juga tinggi dan meningkat.

Fenomena kecerdasan guru SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa banyak guru yang sudah memahami dan berempati terhadap siswa. Jarang sekali ditemukan perlakuan guru yang memberikan hukuman secara fisik seperti memukul ataupun secara lisan memarahi, menyindir, ataupun menghina Hal ini menunjukkan rasa empati guru terhadap siswa yang baik. Guru tidak bersikap tidak peduli ketika melihat siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Ketika siswa kebingungan, guru langsung tanggap dan membantu sebelum siswa bertanya. Hal tersebut menjadikan siswa merasa dihormati, dihargai, dan diperhatikan guru secara akademik sehingga berdampak pada prestasi belajar. Prestasi belajar siswa yang baik dan meningkat menunjukkan bahwa kinerja guru yang bersangkutan juga baik.

Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan bagi setiap guru, karena guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dan tidak mudah marah dalam menghadapi siswanya. Hal ini sesuai pendapat Caruso, et.al (dalam UI-haq et.al, 2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk alasan tentang emosi untuk meningkatkan pemikiran. Ini mencakup kemampuan untuk secara akurat melihat emosi, untuk mengakses dan membangkitkan emosi sehingga dapat membantu pikiran, untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional, dan untuk mengatur emosi secara reflektif untuk mendorong pertumbuhan emosional dan intelektual baik bagi individu dan sekitarnya.

Kecerdasan emosional merupakan perilaku dalam dua hal, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan kerja sama dengan orang lain dan keterampilan mengatur dirinya. Keterampilan ini umumnya berkembang dalam kecerdasan emosional dalam kehidupan

masyarakat. Pengembangan kecerdasan emosional dalam dunia pendidikan sudah merupakan suatu keharusan dalam mengimplemantasikan untuk melaksanakan kurikulumnya.

Guru yang sudah memahami kecerdasan emosional dalam mengimplementasikan pembelajaran kepada siswa akan menanamkan nilai-nilai hidupan seperti kerja sama, kerendahan hati, menghargai orang lain, kejujuran, tanggung jawab dan kesederhanaan. Jika kecerdasan emosional ini sudah mplementasikan guru pada saat mengajar akan dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional akan dapat menyenggarakan proses proses belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga memunculkan kreativitas siswa yang berdampak pada prestasi belajar yang semakin meningkat dan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Akram et al. (2017), Asrar et al. (2017), Majoka dan Khan (2017), Shahhosseini et al. (2012), Naqvi, et al. (2016), Kaur, et al. (2019) menyimpulkan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

### **3.2. Kompetensi Profesional Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni (H<sub>2</sub>)**

Hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru dihasilkan bahwa dengan nilai signifikansi sig 0,002 dengan *Standardized Beta Coefficients* variabel kompetensi profesional sebesar -2,370 artinya bahwa kompetensi profesional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, sehingga hipotesis 1 diolak.

Hasil uji regresi tentang pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru membuktikan bahwa kompetensi profesional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Hal ini berarti semakin meningkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru SMK N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan maka kinerja guru SMK N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan semakin menurun. Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa secara teoritis kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru tidak terbukti. Berdasarkan hasil tersebut maka dilakukan analisis yang lebih mengenai fenomena ini. Jika dilihat pada nilai mean variabel kompetensi profesional sebesar 4,255 dari indikator indikator item pertanyaan berjumlah 15 masih ada 7 item pertanyaan yang meannya di bawah nilai mean rata – rata. Adapun 7 indikator item pertanyaan adalah Saya menguasai semua materi pelajaran yang diampu (X205) dengan mean 4,18, Saya mampu memahami keunggulan dan kekurangan siswa (X208) dengan mean 4,02, Saya mampu mamahami perasaan siswa (X209) dengan mean 3,96, Saya mampu mengajar secara efisien dan efektif (kinerja guru) (X210) dengan mean 4,19, Saya menguasai konten kurikulum (X213) dengan mean 4,02, Saya mampu memilih materi mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (non-diskriminatif tidak membedakan) (X214) dengan mean 4,11, dan Saya selalu memperbaharui catatan siswa.(X215) dengan mean 3,88. Dengan banyaknya mean yang nilainya di bawah nilai mean rata – rata variabel kompetensi profesional ini yang menjadikan kompetensi profesional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Indikator item pertanyaan terkait menguasai materi pelajaran, demonstrasi pengetahuan, memahami keunggulan dan kekurangan siswa, memahami perasaan siswa, sikap mengajar, penguasaan konten kurikulum, pengajaran non-diskriminatif dan memperbarui catatan dan ilmu pengetahuan untuk jawaban responden nilai mean masing – masing diperoleh nilai maen masih di bawah nilai mean rata – rata variabel kompetensi profesional.

Fenomena semakin meningkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru SMK N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan maka kinerja guru SMK N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan semakin menurun dikarenakan banyak guru yang kompetensi profesionalnya bagus

dengan kegiatan pelatihan yang diikuti terus tetapi kinerja mengajarnya dikesampingkan, tidak fokus mengajar lagi.

Hasil penelitian ini menolak temuan yang dilakukan Xu dan Ye (2014), Rajpal (2016), Poro, et al (2019), Nurmalasari (2018), Permanasari et al. (2014), Sopandi (2019), Hadi (2018), Sa'dun dan Suhari (2016) menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al. (2018) bahwa kompetensi profesional berpengaruh negatif dan signifikan.

### **3.3. Budaya Organisasi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Guru (H<sub>3</sub>)**

Penelitian terkait pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru bahwa nilai signifikansi  $sig$   $0,344 > 0,05$  artinya bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMK N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, sehingga hipotesis 3 ditolak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru SMK N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Hal ini berarti bahwa budaya organisasi tidak berperan penting dalam menunjang dan meningkatkan kinerja guru SMK N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil deskriptif responden mengenai budaya organisasi rata-rata minimum sebesar 1,883 terletak menyebar pada enam dimensi budaya organisasi yaitu karakteristik organisasi yang dominan, praktek kepemimpinan, praktek manajemen, perekat organisasi, penekanan strategi dan kriteria untuk sukses. Variabel budaya organisasi menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 4,218. Akan tetapi dari enam dimensi budaya organisasi terdapat indikator pertanyaan yang di bawah rata – rata sebanyak 12 indikator pertanyaan yang memperoleh nilai di bawah nilai rata – rata responden, antara lain dimensi karakter organisasi yang dominan pada indikator terkendali dan terstruktur, dimensi praktek kepemimpinan pada indikator antara lain mentoring, memfasilitasi, memelihara, mandiri, inovatif, pengambilan resiko, sungguh – sungguh, agresif berorientasi pada hasil, koordinasi, pengorganisasian, berorientasi efisien, pada dimensi praktek manajemen pada indikator penekanan pencapaian dan tujuan prestasi, aturan dan kebijakan formal, dimensi perekat organisasi antara lain pada indikator akuisisi sumber daya menciptakan tantangan baru, tindakan kompetitif dan memenangkan, dan pada dimensi penekanan strategi ada pada indikator produk unik dan layanan baru. Jawaban rata-rata terendah 3,96 pada indikator pertanyaan no 7 yaitu Setiap guru bekerja dengan sungguh-sungguh, agresif, berorientasi pada hasil. Sedangkan jawaban responden tertinggi 4,59 pada indikator pertanyaan no 1 yaitu Anggota sekolah ini seperti sebuah anggota keluarga.

Mayoritas responden guru SMK Negeri 1 Kedungwuni menganggap budaya organisasi hal yang kurang penting dalam menunjang kinerja guru. Hal ini dapat terjadi karena responden sebagian besar adalah bertempat tinggal jauh dari sekolah sehingga kurang peduli terhadap budaya organisasi. Selain itu kantor guru yang terpisah menjadi 9 kantor menyebabkan guru kurang dalam berkomunikasi dengan guru lain yang sudah menerapkan dan mempunyai pemahaman yang bagus tentang budaya organisasi, guru menjadi kurang peduli berkomunikasi dan terjalin hubungan yang lebih luas lagi, sehingga lebih cenderung individual. Responden juga menghadapi keadaan masa pandemi dalam melaksanakan tugasnya sehingga menghadapi keadaan yang berbeda dari sebelum ada pandemi.

Menurut Hestyaningsih (2014), budaya organisasi merupakan suatu tatanan nilai, kebiasaan, norma yang disepakati bersama yang membedakan antara organisasi yang satu dengan yang lain telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku organisasinya. Dengan demikian disimpulkan bahwa indikator budaya organisasi sekolah yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kedungwuni belum terlaksana dengan baik dan budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Secara teoritis, hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat dari Khairiah (2018), Abbasi et al. (2013), Purba et al. (2018), Rusby dan Zulfadli (2017), Darlima (2017),

Amiruddin et al (2020) dan Fitria (2018) menyimpulkan di peneliriannya, budaya organisasi berpengaruh positif dan terhadap kinerja guru.. Akan tetapi hasil penelitian ini sama seperti penelitian dari Sahlan dan Sutomo (2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru.

#### **3.4. Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni (H<sub>4</sub>)**

Penelitian terkait budaya organisasi memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru ditunjukkan nilai signifikansi  $sig\ 0,009 < 0,05$  dengan *Standardized Beta Coefficients* variabel moderasi 1 sebesar  $-5,226$  dan nilai  $t$  sebesar  $-2,682$ , karena tanda sama – sama negatif maka budaya organisasi memperkuat kecerdasan emosional terhadap kinerja guru artinya bahwa budaya organisasi memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, sehingga hipotesis 4 diterima.

Hasil dari hipotesis 4 menunjukkan budaya organisasi mampu memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru artinya semakin tinggi kecerdasan emosional guru dan semakin baik budaya organisasi akan menyebabkan tingginya kinerja guru SMK Negeri 1 Kedungwuni. Jika budaya organisasi yang ada di sekolah mendukung emosi guru dalam mengajar maka dapat menjadi dorongan untuk bekerja lebih baik, sehingga tujuan yang dikehendaki akan terwujud. Jadi budaya organisasi berperan mempengaruhi hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

Guru yang sudah memahami kecerdasan emosional dalam mengimplementasikan pembelajaran akan menanamkan nilai – nilai kehidupan seperti kerja sama, kerendahan hati, menghargai orang lain, tanggung jawab, kesederhanaan dan kejujuran. Kecerdasan emosional yang sudah diimplementasikan guru maka pada saat mengajar dapat meningkatkan profesionalismenya. Guru yang profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mendorong kreativitas pada diri siswa yang pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

#### **3.5. Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni (H<sub>5</sub>)**

Penelitian tentang budaya organisasi memoderasi kompetensi profesional menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $sig\ 0,001 < 0,05$  *Standardized Beta Coefficients* variabel moderasi 2 sebesar  $5,195$  dan nilai  $t$  sebesar  $3,478$  berarti bertanda positif, jika dilihat hasil *Standardized Beta Coefficients* sebesar  $-2,370$  dan nilai  $t$  sebesar  $-3,126$  bertanda negatif, karena tanda uji yang berbeda berarti fungsi moderasinya memperlemah, maka budaya organisasi memperlemah kompetensi profesional terhadap kinerja guru artinya bahwa budaya organisasi memoderasi pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, sehingga hipotesis 5 diterima.

Hasil uji regresi menyatakan bahwa budaya organisasi memperlemah kompetensi profesional terhadap kinerja guru artinya bahwa budaya organisasional memoderasi pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru, semakin tinggi kompetensi profesional guru yang terjadi dan semakin rendah budaya organisasi akan menyebabkan rendahnya kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Kompetensi profesional guru dan budaya organisasi di sekolah sangat menentukan kinerja seorang guru kedua aspek tersebut memiliki pengaruh langsung pada aktivitas guru. Kompetensi profesional guru akan mendorong guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan hasil belajar pun sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan budaya organisasi sekolah akan membawa tradisi atau kebiasaan pada guru dan pola pembelajaran di sekolah.

Seharusnya kompetensi profesional guru yang tinggi harus didukung oleh budaya sekolah yang baik dan untuk mencapai visi, misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Hastiyaningsih dan Susilowati (2014), Sa'dun dan Suhari (2016) dan Rahayu (2017) yang menyatakan budaya organisasi memperkuat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Akan tetapi penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulaizah (2017) dan Haryaka dan Susilowati, Y (2017).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dengan judul "Peran Budaya Organisasional Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SMK N 1 Kedungwuni, peneliti memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Kompetensi profesional berpengaruh negatif terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
3. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni.
4. Budaya organisasi memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
5. Budaya organisasi memoderasi pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, E.; Zamani, N.; dan Mandashti. (2013). *The Role Of Transformational Leadership, Organizational Culture And Organizational Learning In Improving The Performance Of Iranian Agricultural Faculties*. Journal Higher Education. 66 : 505-519.
- Akram, M.; Afzal, U.; dan Ramay, M.I. (2017). *Mediating Role Of Organizational Commitment In Relationship Between Emotional Intelligence And Job Performance: Evidence From Higher Education Sector Of Pakistan*. GMJACS, 7(1):110 -120.
- Amiruddin.; Situmorang, B.; dan Zainuddin. (2020). *The Influence Of Organizational Culture, Work Competence and Compensation Towards The Performance Of The Head Of Madrasah Tsanawiyah In Deli Serdang District*. International Journal of The Social, Science, Education and Humanities.
- Corcoran, R.P.; dan Tormey, R. (2013). *Does emotional intelligence predict student teachers' performance?*. Teaching and Teacher Education, 35 : 34 -42, Journal homepage: [www.elsevier.com/locate/tate](http://www.elsevier.com/locate/tate).
- Darlina. (2017). *Pengaruh Profesionalisme Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 14 Palembang*. Jurnal Ecoment Global.
- Darsana, M. (2013). *The Influence Of Personality And Organizational Culture On Employee Performance Through Organizational Citizenship Behavior*. The International Journal Of Management Vol 2 (1).

- Fitria, H. (2018). *The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang*. International Journal Of Scientific & Technology Research Vol 7 (1).
- Hadi, S. (2018). *Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di sdlb kota Bandung*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VIII No. 1 : 1-9.
- Hall, P.C.; dan West, J.H. (2011). *Potential Predictors Of Student Teaching Performance :Considering Emotional Intelligence*. Issues In Educational Research, 21(2):145-161.
- Haryaka dan Susilowati, Y. (2017). *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Budaya Organisasional*. Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Stikubank
- Hastyaningsih dan Susilowati (2014). *Peran Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Stikubank
- Kaur, I.; Shri, C.; dan Mital, K.M. (2019). *The Role of Emotional Intelligence Competencies in Effective Teaching and Teacher's Performance in Higher Education*. Higher Education for the Future 6(2) 188–206, Sage Journals journals.sagepub.com/home/hef.
- Khairiah. (2018 ). *Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 295: 250-253.
- Latif, H.; Majoka, M.I.; dan Khan, M.I. (2017). *Emotional Intelligence And Job Performance Of High School Female Teachers*. Pakistan Journal Of Psychological Research, 32 (2):333-351
- Naqvi, I.H.; Iqbal, M.; dan Akhtar, S.N. (2016). *The Relationship between Emotional Intelligence and Performance of Secondary School Teachers*. Bulletin of Education and Research , 38(1) :209-224.
- Nurmalasari, I. (2018). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, Kompetensi pedagogik dan kompetensi Profesional guru terhadap kinerja guru Smk bisnis manajemen di kabupaten Klaten*. Jurnal Wahana Akademika. Volume 5 Nomor 2, Oktober 2018.
- Permanasari., R.; Setyaningrum, R.M.; dan Sundari,. (2014). *Relationship model between competence , Professionalism and performance teaching*. Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan Vol. 1 No. 2.
- Porro, S.G.; Yiga, A.P.; Enon, J.C.; Mwosi, F.; dan Eton, M. (2019). *Teacher competence and performance in primary schools in Nwoya District, Northern Uganda*. International Journal of Advanced Educational Research, 4 (1 ) : 3 – 8.
- Purba, S.C.; Lie, D.; Efendi.; dan Wijaya, A. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru Pada Smk Gkps 2 Pematangsiantar*. Jurnal Maker Vol 4 No. 2.

- Rajpal, R. (2016). *Relationship between Teacher Competency and Job Performance: A Analysis on Technical Institutions with Reference to Work Motivation*. International Journal of Research in Management Sciences, 4 (1) : 9 -18.
- Sa'dun.; Suhari, Y. (2016). *Peran Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Mts Di Kecamatan Winong Kabupaten Pati* .Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Stikubank
- Sahlan,.; Sutomo, Y. (2016). *Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Mts Sekecamatan Winong Kabupaten Pati*. Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Stikubank .
- Shahhosseini, M.; Silong, A.D; Ismail, I.A.; dan Ulil, J.N. (2012). *The Role of Emotional Intelligence on Job Performance*. International Journal of Business and Social Science, 3 (21) : 241-246.
- Sopandi, A. (2019). *Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru*.Scientific Journal Of Reflection Vol. 2 no. 2 : 122 -130.
- Sunarto, (2008). *Peran Persistensi Laba Memperlemah Hubungan Antara Earning Opacity Dengan Cost of Equity dan Trading Volume Activity (Study Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia Selain Sektor Keuangan dan Properti)*. Disertasi. UNDIP Semarang.1-339.
- Ul-haq, M.A.; Anwar, S.; dan Hasan, M. (2017). *Impact Of Emotional Intelligence On Teacher's Performance In Higher Education Institutions Of Pakistan*. Future Business Journal, 3(2):87- 97
- Xu, A.; dan Ye, L. (2014). *Impacts of Teachers' Competency on Job Performance in Research Universities with Industry Characteristics: Taking Academic Atmosphere as Moderator*. Journal of Industrial Engineering and Management, 7(5): 1283-1292
- Yulaizah, N. (2017). *Peran Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Motivasi Intrinsik, Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Taman Pernalang*. Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Stikubank.
- Zulkifli, R.; dan Zulfadli, H. (2017). *The Effect Of Career Development and Organizational Culture On Teacher Performance Through Job Satisfaction At National School Kebun Sireh Pulau Pinang*. Journal of Economic, Business and Accounting.